

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh:

Adel Syesaria Agustin Daole¹

Aqilah Apritia Parawanza²

Monika Caramoy Sitorus³

Sugianto⁴

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: adelagustin43@gmail.com, aqilahapritia07@gmail.com,
Monikasitorus51@gmail.com, sugianto2020@unimed.ac.id.

Abstract. *This study aims to examine the role of religion as a guideline for human life from an Islamic perspective in the modern era. Religion functions not only as a belief system but also as a guide that shapes behavior, mindset, and values in everyday life. In the context of rapid globalization and technological advancement, various social changes have occurred that affect patterns of interaction and human attitudes. These developments often lead to moral crises, increased individualism, weakening of social solidarity, and the erosion of ethical values in society. In Islam, religion is understood as a comprehensive way of life (kaffah) that covers faith (aqidah), law (sharia), and morality (akhlaq). These three elements play a fundamental role in shaping individuals who possess strong character, responsibility, and social awareness. The Qur'an and Hadith serve as the primary sources that guide human behavior and provide direction in facing contemporary challenges. The results of this study indicate that religiosity significantly influences social behavior, although there remains a gap between religious understanding and its practical implementation. Therefore, the role of education, family, and social environment is essential to strengthen religious values in modern society.*

Keywords: Religion, Way of Life, Islam, Religiosity.

Received January 31, 2026; Revised February 25, 2026; March 28, 2026

*Corresponding author: adelagustin43@gmail.com

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran agama sebagai pedoman hidup manusia dalam perspektif Islam di tengah perkembangan zaman modern. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman yang mengarahkan perilaku, pola pikir, serta nilai-nilai kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, berbagai perubahan sosial terjadi dan memengaruhi pola interaksi serta sikap masyarakat. Perkembangan tersebut seringkali menimbulkan berbagai permasalahan seperti krisis moral, meningkatnya sikap individualisme, melemahnya solidaritas sosial, serta menurunnya nilai-nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Islam, agama dipahami sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh (kaffah) yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama dalam mengatur dan membimbing kehidupan manusia agar tetap berada pada jalan yang benar. Hasil kajian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku sosial, namun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan peran pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam mengoptimalkan fungsi agama menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Agama, Pedoman Hidup, Islam, Religiusitas.

LATAR BELAKANG

Agama merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan perilaku, pola pikir, serta orientasi nilai individu maupun masyarakat. Dalam konteks kehidupan modern, agama memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual manusia. Hal ini menjadi penting karena manusia tidak hanya membutuhkan kemajuan secara fisik, tetapi juga ketenangan batin dan arah hidup yang jelas (Huda, 2024). Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kemudahan akses informasi dan interaksi global memberikan dampak positif dalam berbagai bidang, namun juga memunculkan tantangan baru, terutama dalam aspek moral dan etika. Fenomena seperti meningkatnya perilaku

konsumtif, individualisme, serta menurunnya nilai-nilai sosial menunjukkan adanya gejala krisis moral di era modern yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi (Rifki et al., n.d.). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi dengan kematangan spiritual, sehingga diperlukan pedoman hidup yang mampu mengarahkan manusia secara menyeluruh.

Dalam perspektif Islam, agama memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai pedoman hidup yang bersifat komprehensif (kaffah). Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Islam merupakan sistem kehidupan yang menyeluruh (kaffah) yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia). Ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas melalui Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam menjalani kehidupan (Mukhlisha & Suharyat, 2023). Dengan demikian, Islam hadir sebagai sistem nilai yang mampu membimbing manusia dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Nilai-nilai dalam Islam mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Akidah menjadi dasar keyakinan, syariah mengatur tata kehidupan, sedangkan akhlak menjadi manifestasi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral individu (Muda & Lubis, 2025). Namun demikian, dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, masih banyak individu yang belum menjadikan agama sebagai pedoman hidup secara menyeluruh. Agama seringkali hanya dipahami sebagai identitas formal tanpa diiringi dengan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tingkat religiusitas seseorang berpengaruh terhadap kepedulian sosial dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Khairi, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari. Tingkat religiusitas seseorang berpengaruh terhadap kepedulian sosial dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat (Khairi, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, arus globalisasi juga membawa nilai-nilai budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh tersebut, terutama dalam era digital yang ditandai dengan penggunaan

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

media sosial secara masif. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi perilaku keagamaan generasi muda serta memicu penurunan nilai moral (Hoshi & Firmansyah, 2023). Oleh karena itu, agama memiliki peran penting sebagai filter nilai yang mampu membimbing manusia dalam menyikapi perubahan zaman secara bijaksana. Di sisi lain, ajaran Islam memiliki sifat universal dan fleksibel yang memungkinkan untuk tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan keseimbangan merupakan prinsip yang tetap akryal dalam kehidupan modern. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, dan sosial, menunjukkan bahwa Islam mampu menjadi pedoman hidup yang dinamis (Rifki et al., n.d.).

Lebih lanjut, agama juga memiliki fungsi sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Agama mampu menciptakan solidaritas sosial, memperkuat integrasi masyarakat, serta menjadi kontrol terhadap perilaku individu. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih baik (Khairi, 2025). Namun demikian, optimalisasi peran agama sebagai pedoman hidup memerlukan upaya yang berkelanjutan, terutama melalui pendidikan dan pembinaan karakter. Pendidikan agama yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, menjadi kunci dalam membentuk individu yang berakhlak. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sosial juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini (Hoshi & Firmansyah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa agama, khususnya Islam, memiliki peran yang sangat strategis sebagai pedoman hidup manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Namun, berbagai fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai agama masih belum optimal. Oleh karena itu, kajian mengenai agama sebagai pedoman hidup manusia dalam perspektif Islam menjadi penting untuk dilakukan guna memperkuat kembali fungsi agama dalam membentuk kehidupan manusia yang berakhlak, berkeadilan, dan seimbang antara dunia dan akhirat.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Agama sebagai Pedoman Hidup

Agama merupakan sistem nilai dan norma yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif sosiologis, agama tidak hanya berperan sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian sosial yang mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Agama memberikan panduan mengenai apa yang dianggap benar dan salah, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Dalam konteks kehidupan modern, peran agama semakin penting sebagai penyeimbang antara kebutuhan material dan spiritual. Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi seringkali menyebabkan terjadinya disorientasi nilai. Oleh karena itu, agama hadir sebagai pedoman yang mampu memberikan arah dan makna dalam kehidupan manusia (Huda, 2024).

Perspektif Islam tentang Pedoman Hidup (Kaffah)

Dalam Islam, agama dipandang sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh (kaffah) yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah (hablumminallah), tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia (hablumminannas). Prinsip ini menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat komprehensif dan universal. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan budaya (Mukhlis & Suharyat, 2023). Dengan demikian, Islam tidak hanya berfungsi sebagai agama dalam arti sempit, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Karakter

Nilai-nilai Islam terdiri dari tiga komponen utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga komponen tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Akidah menjadi dasar keyakinan, syariah mengatur tata kehidupan, sedangkan akhlak mencerminkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan moral. Individu yang memiliki

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

pemahaman dan pengamalan nilai agama yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Muda & Lubis, 2025).

Religiusitas dan Perilaku Sosial

Religiusitas merupakan tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi biasanya berkorelasi dengan perilaku sosial yang lebih baik, seperti meningkatnya kepedulian terhadap sesama, solidaritas sosial, dan sikap empati. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik serta mampu menyesuaikan perilakunya dengan norma sosial yang berlaku (Khairi, 2025). Dengan demikian, religiusitas tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas dalam kehidupan masyarakat.

Tantangan Globalisasi dan Krisis Moral

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pola interaksi sosial. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga membawa dampak negatif berupa pergeseran nilai dan krisis moral. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, konsumtivisme, dan menurunnya nilai-nilai sosial menjadi indikator adanya krisis moral di era modern (Rifki et al., n.d.). Selain itu, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat mempengaruhi perilaku keagamaan generasi muda serta menurunkan kualitas moral individu (Hoshi & Firmansyah, 2023).

Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Internalisasi Nilai Agama

Optimalisasi peran agama sebagai pedoman hidup tidak terlepas dari peran pendidikan dan lingkungan sosial. Pendidikan agama memiliki fungsi penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada individu sejak dini. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter individu. Lingkungan yang mendukung akan mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama sehingga individu mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hoshi & Firmansyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut (Nasution, 2023), penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sejalan dengan itu, (Hawa, 2024) menjelaskan bahwa kajian pustaka memanfaatkan berbagai sumber ilmiah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian kepustakaan tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada proses penelaahan dan pemahaman terhadap berbagai sumber yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan literatur menjadi bagian penting dalam memperkuat analisis penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan serta menganalisis berbagai konsep yang berkaitan dengan agama sebagai pedoman hidup manusia dalam perspektif Islam. Dalam jurnal yang dikaji, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai pendapat kemudian dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan yang utuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber tertulis. Berdasarkan penjelasan dalam kajian pustaka, data diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari data yang bersifat khusus. Pendekatan ini digunakan untuk menyusun pemahaman yang sistematis berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Dalam Persepektif Islam

Agama dalam perspektif Islam merupakan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek ibadah saja. Islam dipahami sebagai sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan sosial. Dalam kajian Nasution (2023), dijelaskan bahwa Islam berfungsi sebagai pedoman hidup yang memberikan arah, tujuan, dan makna dalam kehidupan manusia. Ajaran Islam memberikan batasan yang jelas mengenai perilaku yang baik dan buruk sehingga manusia memiliki acuan dalam bertindak. Selain itu, Islam juga mengajarkan keseimbangan antara

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

kehidupan dunia dan akhirat sebagai tujuan utama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan individu. Dengan adanya pedoman tersebut, manusia dapat menjalani kehidupan secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam mampu membentuk karakter manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, agama menjadi landasan utama dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, Islam tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan tetapi juga sebagai panduan hidup yang komprehensif. Keberadaan agama memberikan arah yang jelas dalam menentukan tujuan hidup manusia. Tanpa pedoman hidup, manusia akan mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan hidupnya. Agama juga membantu manusia dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kompleks. Nilai-nilai agama memberikan ketenangan batin bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran agama menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Dalam menghadapi perubahan kehidupan yang terus berkembang, Islam tetap relevan sebagai pedoman hidup yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi zaman. Hal ini dijelaskan oleh Nasution dkk. (2024) bahwa Islam memiliki sifat fleksibel tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Ajaran Islam mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul akibat perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak menghilangkan peran agama, tetapi justru memperkuat kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup. Islam memberikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi ketidakpastian kehidupan modern. Selain itu, ajaran Islam juga mendorong manusia untuk tetap berpegang pada nilai moral dalam setiap tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensi ajarannya. Dengan demikian, agama tetap menjadi pedoman hidup yang relevan sepanjang zaman. Keberadaan agama memberikan stabilitas dalam kehidupan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, Islam tetap dibutuhkan sebagai pedoman dalam menghadapi perubahan hidup. Agama juga berfungsi sebagai kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai Islam mampu menjaga keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab individu. Dengan adanya pedoman agama, manusia dapat menghindari perilaku yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa agama

memiliki peran strategis dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Islam tetap menjadi pedoman hidup yang penting bagi manusia.

Lebih lanjut, Islam sebagai pedoman hidup memiliki sifat universal dan abadi yang tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga dapat diterapkan dalam berbagai kondisi kehidupan manusia. Dalam penelitian (Nurjayanti et al., 2025), dijelaskan bahwa ajaran Islam berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa memandang latar belakang budaya dan sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam bersifat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu, ajaran Islam juga memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran Islam secara mendalam, manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Nilai-nilai tersebut mampu membimbing manusia dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya akhlak sebagai bagian dari kehidupan. Hal ini memperkuat posisi agama sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Oleh karena itu, Islam menjadi pedoman hidup yang bersifat universal dan abadi. Ajaran Islam mampu menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki keunggulan dibandingkan sistem nilai lainnya. Dengan demikian, Islam tetap relevan dalam berbagai kondisi kehidupan. Nilai-nilai Islam juga mampu menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, Islam menjadi pedoman hidup yang tidak lekang oleh waktu.

Relevansi Nilai Islam dalam Kehidupan Modern

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki peran penting sebagai pedoman hidup manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam penelitian (Dasar et al., 2024) dijelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas dalam bidang ibadah, sosial, ekonomi, dan moral. Ajaran yang terkandung di dalamnya bersifat universal sehingga dapat diterapkan dalam berbagai kondisi kehidupan. Dengan memahami isi Al-Qur'an, manusia dapat menjalani kehidupan dengan lebih terarah dan bermakna. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu membentuk karakter individu yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi sumber utama dalam menentukan nilai dan norma kehidupan. Dengan demikian, Al-Qur'an tetap relevan sebagai pedoman hidup sepanjang zaman. Oleh karena itu, manusia perlu memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an juga memberikan panduan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjadi solusi atas berbagai krisis moral. Selain itu, Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berpikir secara rasional dan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap aktual dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang tidak tergantikan.

Selain itu, konsep Al-Qur'an sebagai pedoman hidup juga diperkuat oleh penelitian (Tenriruwa, 2023) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, dan sosial. Dalam bidang ekonomi, Islam menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam setiap transaksi. Dalam bidang pendidikan, nilai-nilai Islam dapat membentuk karakter individu yang berakhlak. Sementara itu, dalam kehidupan sosial, Islam mendorong terciptanya solidaritas dan kepedulian antar sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki dampak nyata dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan kehidupan yang lebih harmonis. Islam tidak hanya memberikan aturan tetapi juga solusi dalam kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai Islam bersifat aplikatif. Oleh karena itu, Al-Qur'an tetap relevan dalam kehidupan modern. Penerapan nilai-nilai Islam juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Selain itu, ajaran Islam mampu menciptakan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memiliki peran penting dalam pembangunan sosial. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tetap dibutuhkan dalam kehidupan modern.

Di sisi lain, Islam sebagai way of life juga mampu memberikan solusi terhadap berbagai tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Dalam penelitian (Kartika & Farin, 2024) dijelaskan bahwa Islam memiliki nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang muncul akibat perkembangan zaman. Selain itu, Islam juga mendorong manusia untuk

memanfaatkan teknologi secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak bertentangan dengan perkembangan zaman, tetapi justru memberikan pedoman dalam menghadapinya. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam, manusia dapat menghindari berbagai dampak negatif dari modernisasi. Selain itu, Islam juga memberikan keseimbangan antara aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat penting dalam menjaga stabilitas kehidupan modern. Oleh karena itu, Islam tetap relevan sebagai pedoman hidup di era modern. Islam juga memberikan solusi terhadap krisis moral yang terjadi dalam masyarakat modern. Nilai-nilai Islam mampu menjadi dasar dalam membangun karakter individu yang kuat. Selain itu, Islam juga mendorong terciptanya kehidupan yang adil dan seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tetap aktual dalam kehidupan modern. Dengan demikian, Islam tetap menjadi pedoman hidup yang penting.

Tantangan Implementasi Nilai Agama dalam Kehidupan Masyarakat

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia, namun dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam penerapannya. Dalam penelitian (Fitriani, 2025), dijelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas mengenai cara hidup yang benar. Namun, masih banyak individu yang belum mengamalkan ajaran tersebut secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran agama dan realitas kehidupan masyarakat. Banyak orang yang memahami agama hanya sebatas teori tanpa menerapkannya dalam tindakan nyata. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan sosial yang mencerminkan lemahnya implementasi nilai agama. Selain itu, kurangnya pemahaman agama yang mendalam juga menjadi faktor utama permasalahan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama masih perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan pemahaman, diharapkan individu dapat mengamalkan ajaran agama secara lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya kesadaran individu juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai agama. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung juga mempengaruhi perilaku individu. Hal ini menyebabkan nilai-nilai agama sulit diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peran semua

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

pihak dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan demikian, implementasi nilai agama dapat berjalan lebih baik.

Selain Al-Qur'an, hadis juga memiliki peran penting sebagai pedoman hidup yang memberikan contoh konkret dalam penerapan ajaran Islam. Dalam penelitian (Abd et al., n.d.) dijelaskan bahwa hadis berfungsi sebagai penjelas dari ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hadis memberikan gambaran nyata tentang bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dalam kehidupan Rasulullah. Dengan memahami hadis, individu dapat lebih mudah mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak masyarakat yang belum menjadikan hadis sebagai pedoman hidup secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hadis masih perlu ditingkatkan. Selain itu, kurangnya minat dalam mempelajari hadis juga menjadi kendala. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai agama tidak diterapkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap hadis. Dengan demikian, implementasi nilai agama dapat berjalan lebih baik. Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman hadis. Selain itu, keluarga juga memiliki peran dalam menanamkan nilai agama sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama harus dilakukan secara menyeluruh. Dengan demikian, nilai-nilai agama dapat diterapkan secara lebih optimal.

Tantangan lain dalam implementasi nilai agama adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat dalam kehidupan masyarakat modern. Perubahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu, terutama di kalangan generasi muda. Banyak nilai-nilai baru yang masuk melalui media digital yang tidak selalu sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dalam masyarakat. Selain itu, kurangnya literasi digital juga memperburuk kondisi tersebut. Individu seringkali tidak mampu menyaring informasi yang diterima dari media digital. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, agama perlu berperan sebagai filter dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Dengan memperkuat nilai agama, individu dapat menghadapi perubahan dengan lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa agama tetap memiliki peran penting dalam kehidupan manusia modern. Selain itu, diperlukan pengawasan dalam penggunaan teknologi agar tidak berdampak negatif. Peran keluarga dan pendidikan sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Dengan adanya

bimbingan yang tepat, generasi muda dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai agama tetap relevan dalam menghadapi globalisasi. Dengan demikian, agama tetap menjadi pedoman hidup yang penting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa agama, khususnya Islam, memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan baik secara individu maupun sosial. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh. Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis memberikan petunjuk yang jelas dalam menjalani kehidupan sehingga manusia memiliki arah dan tujuan yang pasti. Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak mampu membentuk karakter individu yang lebih baik dan berlandaskan moral yang kuat. Selain itu, Islam memiliki sifat universal dan fleksibel sehingga dapat diterapkan dalam berbagai kondisi kehidupan tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, Islam tetap relevan sebagai pedoman hidup yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan modern.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, individu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam secara lebih mendalam, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pemahaman yang baik akan membantu individu dalam mengamalkan nilai-nilai agama secara lebih konsisten. Kedua, peran keluarga perlu diperkuat dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan karakter individu. Ketiga, lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran agama yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga

AGAMA SEBAGAI PEDOMAN HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

aplikatif. Hal ini penting agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Abd, A., Hikmah, M., Dewi, S., & Bazurah, T. (n.d.). *Konsep Islam sebagai Way of Life : Pandangan dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern*. 05, 154–166.
- Dasar, K., Sebagai, A. A. N., & Ilmu, S. (2024). *Konsep dasar al-qur'an sebagai sumber ilmu dan pedoman kehidupan*. 6(3), 388–398.
- Fitriani, H. (2025). *Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur ' an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam*. 1163–1172.
- Hawa, S. (2024). *Peranan Agama Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Kebaikan*. 2(2), 244–248.
- Hoshi, A., & Firmansyah, R. (2023). @ *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial*. 3(1), 34–40.
- Huda, K. (2024). *Harmonisasi Agama dan Kemajuan : Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer*. 10(1), 146–162.
- Kartika, W. Y., & Farin, M. Al. (2024). *Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam*. 2.
- Khairi, U. (2025). *Al ma'un sebagai pedoman hidup dan pembinaan akhlak manusia sebagai makhluk sosial*. 161–167.
- Muda, I. A., & Lubis, M. S. A. (2025). *INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER : Analisis Psikologis dan Dampaknya Pada Perilaku Prosocial*. 9, 111–120.
- Mukhlisha, A. S., & Suharyat, Y. (2023). *Peradaban Kehidupan Fil Al Quran Wal Hadist. Jurnal Mahasiswa Penelitian Kreatif*, 1(1), 249–262.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1123>
- Nasution, I. F. (2023). *Islam sebagai pedoman hidup*. 1(1), 26–38.
- Nurjayanti, P., Yinriani, M., Yolanda, T., Hafsah, H., Studi, P., Madrasah, G., Islam, F. S., & Riau, M. (2025). *Pedoman Hidup Dalam Islam Yang Abadi dan Universal*.

Rifki, M., Hadiyusron, R. A., Puspitasari, S., & Salsabila, S. (n.d.). PENDIDIKAN
NILAI SEBAGAI JAWABAN ATAS KRISIS MORAL GENERASI MUDA.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, XX.

Tenriruwa, J. La. (2023). *Junaid bin Junaid*. 2, 18–26.